

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

##### 1. Pengertian Model pembelajaran *Creative Problem Solving*

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran CPS lebih dominan untuk mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa dalam mencari arah penyelesaian yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah.<sup>1</sup> Model pembelajaran CPS adalah model yang berfokus pada pengajaran dan pemecahan masalah, diikuti dengan peningkatan keterampilan dan pembangunan solusi kreatif.<sup>2</sup>

Model pembelajaran CPS juga searah dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon Dewey tentang progresivisme yang mengatakan bahwa salah satu subjek Pendidikan adalah memiliki bekal dan potensi dalam mengembangkan dirinya untuk memecahkan berbagai persoalan

---

<sup>1</sup> Wayan Partayasa, I Gusti Putu Suharta, and I Nengah Suparta, "Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): 168, 4.

<sup>2</sup> Shella Malisa, Iriani Bakti, and Rilia Iriani, "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Vidya Karya* 33, no. 1 (2018): 1, 3.

yang dihadapi.<sup>3</sup> CPS merupakan suatu solusi dalam pembelajaran dimana dalam kegiatan tersebut menyajikan sebuah tantangan serta kesempatan dalam merancang sebuah cara atau strategi untuk menjawab atau menyelesaikan serta memecahkan masalah tersebut.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Model pembelajaran CPS memiliki 3 karakteristik yang menjadi prosedur dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Menemukan fakta, melibatkan penggambaran masalah, mengumpulkan dan meneliti data dan informasi yang bersangkutan.<sup>4</sup>
- 2) Menentukan gagasan, berkaitan dengan memunculkan dan memodifikasi gagasan tentang strategi pemecahan masalah.
- 3) Menemukan solusi, yaitu proses evaluasi sebagai puncak pemecahan masalah.<sup>5</sup>

Ciri-ciri atau karakteristik dari model pembelajaran CPS dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang diberikan.

---

<sup>3</sup> Riza Adrian Soedardi, "Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 104, 81.

<sup>4</sup> Samsul Nurdiansyah, Rostina Sundayana, and Teni Sritresna, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Serta Habits Of Mind Menggunakan Model Inquiry Learning Dan Model Creative Problem Solving," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 95–106.

<sup>5</sup> Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2021), 153.

### 3. Tujuan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Tujuan dari model pembelajaran CPS yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Siswa dapat memilih informasi yang relevan, menganalisisnya, dan akhirnya meninjau hasilnya.
- 2) Kepuasan intelektual berasal dari dalam diri sebagai penghargaan intrinsik siswa.
- 3) Peningkatan kapasitas intelektual siswa.
- 4) Mengembangkan suatu rencana dalam mengimplementasikan strategi pemecahan masalah.
- 5) Mengartikulasikan bagaimana CPS dapat digunakan dalam berbagai bidang atau situasi.

Melihat tujuan dari model pembelajaran CPS diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS memiliki tujuan yang relevan, dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa khususnya dalam proses pembelajaran.

### 4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CPS

Menurut Shoiman, model pembelajaran CPS memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Keunggulan model pembelajaran CPS adalah:<sup>7</sup>

- 1) Melatih peserta didik merancang penemuan.
- 2) Berpikir dan bertindak kreatif.
- 3) Realistis memecahkan masalah yang dihadapi yaitu melakukan penelitian dan penyelidikan.
- 4) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

---

<sup>6</sup>Ayu Devita Sari and Sri Hastuti Noer, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Model *Creative Problem Solving* (Cps) Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017* (2017): 245–252, <https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/47>.

<sup>7</sup>Andri Kurniawan Dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Yogyakarta: Wiyata Bestari Samasta, 2022). 251.

- 5) Menumbuhkan rasa kebersamaan siswa melalui diskusi akhir dari pemecahan masalah.
- 6) Merangsang perkembangan berpikir peserta didik untuk segera memecahkan masalah yang dihadapinya.

Keunggulan dari model pembelajaran CPS dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika dilakukan dengan kreatif dan membuat siswa tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Kekurangan model pembelajaran CPS yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Beberapa mata pelajaran sangat sulit menerapkan model pembelajaran CPS.
- 2) Peserta didik yang mempunyai bakat dan percaya diri yang rendah, akan mengalami kesulitan dalam hal memecahkan persoalan yang menurutnya rumit untuk diselesaikan, sehingga mereka enggan untuk mencoba.
- 3) Keterbatasan alat laboratorium dan elektronik membuat peserta didik kesulitan untuk melihat dan menarik kesimpulan tentang peristiwa tersebut,
- 4) Sulit mencari masalah yang benar-benar actual dalam pembelajaran,
- 5) Memerlukan alokasi waktu yang Panjang dibandingkan model pembelajaran lain.

Model pembelajaran CPS biasanya susah dilakukan ketika tempat penerapannya tidak memadai atau tidak ada alat yang digunakan untuk menerapkan model CPS ini.

---

<sup>8</sup>Shella Malisa, dkk. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Siswa*. Jurnal 2017, 4.

## 5. Cara Menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Cara menerapkan model CPS yaitu dengan mengidentifikasi masalah, mencari sumber informasi, memilih gagasan yang terbaik, menguji gagasan tersebut dan mengevaluasi hasil.<sup>9</sup> Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan model *creative problem solving* pada penelitian ini yaitu:

### a. Cerita inspiratif

Cerita inspiratif merupakan salah satu cara menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada peserta didik.<sup>10</sup> Kisah-kisah inspiratif tidak hanya tentang kesuksesan seorang, tetapi juga tentang bagaimana seseorang bangkit kembali dari kegagalan dan keterpurukan, memberikan pelajaran berharga bagi siswa.<sup>11</sup> Cerita Inspiratif adalah cerita yang digunakan sebagai media untuk menerima inspirasi, ide, atau gagasan yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Cerita Inspiratif adalah teks yang berisi cerita mengharukan yang menginspirasi pembaca untuk menjadi lebih baik melalui pengalaman

---

<sup>9</sup> Yetti Ariani Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (jakarta: Deepublish, 2020), 98.

<sup>10</sup> Ayu Nurazizah Dkk, *Sejuta Cinta: Memperjuangkan Cinta Dan Cita Di Jalan Yang Dirinya-Nya* (jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022).

<sup>11</sup> Nur Agus Salim Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (jakarta: Yayasan kita menulis, 2022). 69.

mengharukan dari cerita yang diceritakan.<sup>12</sup> Teks naratif inspiratif menanamkan nilai moral atau sosial kepada pembacanya dengan menyampaikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat siswa tiru.

b. Video visual

Video visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan untuk menggabungkan sinyal audio dengan gambar bergerak yang berkelanjutan. Program video dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. pendidik juga dapat menggabungkan program video dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk menampilkan perubahan dari waktu ke waktu.<sup>13</sup> Menurut Ronald Anderson, media video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai dengan unsur-unsur audio-audio, yang juga memiliki unsur-unsur gambar yang dituangkan dalam videotape (video). Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar ulang dengan beberapa alat yaitu VCR atau video player.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Maulana Malik Ibrahim, "Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Teks Cerita Inspirasi Berbantuan Media Komik Bisu Siswa Kelas IX SMP" (2021): 2.

<sup>13</sup> ANDI FIRDHA MUAFIAH, "Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII MTs Paradigma Palembang," *Ayan* 8, no. 5 (2019): 13.

<sup>14</sup> Siti Fajaria Golu, "Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Bakalan," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5, no. 7 (2016): 3.

Adapun kelebihan dan kekurangan media video visual. Kelebihan yaitu: 1) Pendidik mengetahui bagaimana mengajar siswa untuk mengembangkan imajinasi abstrak. 2) dapat mendorong partisipasi aktif siswa. 3) Menyajikan berita dan informasi kepada seluruh siswa secara bersamaan. 4) membangkitkan motivasi dan minat belajar. 5) mengatasi batas ruang dan waktu. 6) Membimbing arah dan kecepatan siswa.<sup>15</sup> Adapun kekurangan yaitu: 1) hanya dapat bermanfaat bagi siswa yang sudah dapat berpikir secara abstrak. 2) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena disampaikan melalui media video. 3) membutuhkan peralatan khusus untuk penyajiannya. 4) pelajaran lain terputus selama pemutaran film karena suara dari video yang ditampilkan.<sup>16</sup> Video visual dapat menarik perhatian siswa ketika apa yang ditampilkan dari video itu sesuai dengan yang diminati siswa tersebut.

## **B. Minat Belajar Siswa**

---

<sup>15</sup> Anggraeni and Wasitohadi, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Di Sekolah Dasar Virgo Maria 1 Ambarawa Semester Ii Tahun Pelajaran 2013 2014, 7.

<sup>16</sup> Iman Setiawan Dkk, *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Jejak, 2022). 312.

## 1. Pengertian Minat Belajar Siswa

### a. Minat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, minat adalah kecenderungan kuat pikiran terhadap sesuatu, keinginan dan nafsu. Dari keterangan KBBI dapat disimpulkan bahwa minat memiliki tiga pengertian, yaitu kecenderungan, keinginan dan nafsu.<sup>17</sup>

Kamisa dari Khairani mengatakan kepentingan adalah kehendak, keinginan, atau preferensi. Oleh karena itu, minat tidak hanya berarti keinginan, tetapi juga kesukaan. Menurut Kailani Tampborone, minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang bila ada motivasi. Jadi minat merupakan campuran antara keinginan dan kemauan. Dengan minat dapat membuat seseorang senang atau gembira.<sup>18</sup> Minat dapat membuat seseorang menjadi pekerja keras dan selalu berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

### b. Belajar

Belajar adalah proses yang dibentuk oleh manusia. Perubahan yang dihasilkan dari pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain: Perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan

---

<sup>17</sup> Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika siswa* (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), 21.

<sup>18</sup> Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), 16.

perilaku, keterampilan, kebiasaan, kemampuan dan aspek lain dari peserta didik. Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung terus sepanjang hidup. Tanda seseorang telah belajar adalah perubahan perilaku. Belajar adalah aktivitas mental yang terjadi dalam interaksi positif dengan lingkungan, yang menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap. Perubahan ini relatif konstan dan permanen. Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.<sup>19</sup> Cronbach mengatakan “Belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku karena pengalaman”.<sup>20</sup> Belajar dapat menggunakan panca indera untuk mendapatkan pengalaman belajar. Belajar adalah mengikuti instruksi, mengamati, meniru, membaca, dan mencoba sesuatu untuk diri sendiri.

Menurut Robert M. Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan seseorang setelah belajar terus menerus dan bukan hanya karena proses pertumbuhan. Gagne percaya bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dan keduanya saling berinteraksi.<sup>21</sup> Belajar adalah serangkaian

---

<sup>19</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosyada karya, 2007), 23.

<sup>20</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2017). 292.

<sup>21</sup> Roymond H. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. (Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2009), 28.

tindakan atau kegiatan sadar yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan emosi dan pengalaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

## **2. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Menurut Susanto ciri-ciri minat belajar yaitu:

- a. Minat biasanya memiliki ketergantungan pada saat kegiatan belajar.<sup>22</sup>
- b. Minat belajar memiliki perkembangan yang terbatas.
- c. Minat sangat tergantung pada kesempatan pada saat belajar seseorang.
- d. Minat belajar biasanya dipengaruhi oleh faktor yang ada pada budaya sekitar.<sup>23</sup>

Minat berupa emosi yang ada pada jiwa. Minat dapat timbul pada diri seseorang ketika ada daya tarik yang membuat seseorang ketergantungan.

## **3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

---

<sup>22</sup> Syifa Fauziah, *Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa* (Jakarta: penerbit lakeisha, 2021), 24.

<sup>23</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, 8.

Faktor yang mempengaruhi minat menurut Reber dalam Muhibbin Syah antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang diperhatikan orang dan yang berasal dari dalam diri orang tersebut. Faktor internal adalah fokus, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan.<sup>24</sup> Faktor internal atau faktor yang lahir dari dalam seperti jasmani, Kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi seperti intelegensi, bakat, kematangan, perhatian dan kesiapan.<sup>25</sup> Minat dapat timbul dalam diri seseorang karena ada rasa penasaran dan ingin tahu mengenai suatu hal-hal yang ada disekitarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang menjadi kepentingan eksternal, seperti anggota keluarga, rekan kerja, sarana dan prasarana yang tersedia, sarana dan keadaan.<sup>26</sup> Dipengaruhi juga oleh minat situasional yang artinya kepentingan yang sesuai dengan situasi atau kondisi, yaitu kepentingan yang dipengaruhi oleh lingkungan, misalkan perjalanan anak ke Sekolah sangat jauh, sehingga timbul

---

<sup>24</sup> Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha* (Yogyakarta: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 39.

<sup>25</sup> Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA: Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: Cv. Cahaya Arsh Publisher, 2021), 47.

<sup>26</sup> Dina Khairiah Dkk, *Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Metodologi Penelitian Untuk Riset Di PGMI Dan PIAUD* (Sumatra: Samudra Biru, 2022), 207.

minat ingin memiliki sepeda untuk dipakai berkendara supaya tidak kecapean jalan kaki.<sup>27</sup> Minat akan timbul pada diri seseorang karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya.

#### 4. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

a. Mencari informasi tentang mata pelajaran

Langkah pertama adalah mencari semua informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>28</sup> Antusiasme siswa untuk belajar meningkat ketika siswa menganggap mata pelajaran ilmiah yang dipelajari menjanjikan dan sesuai dengan minatnya.

b. Mencari teman belajar/belajar berkelompok

Belajar sendiri akan membuat siswa menjadi bosan, apalagi kalau siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Agar siswa tidak bosan belajar, solusinya adalah mencari teman untuk belajar. Belajar kelompok merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan karena jika siswa tidak memahami materi, siswa dapat bertanya kepada teman sekelasnya atau belajar bersama.<sup>29</sup> Belajar

---

<sup>27</sup> Ibid, 21

<sup>28</sup> Risnanosanti Dkk, *Pengembangan Minat Dan Bakat Belajar Siswa* (Yogyakarta: literasi nusantara, 2022), 57.

<sup>29</sup> Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 53.

kelompok dapat membuat siswa lebih kreatif dan siswa lebih leluasa dalam mengeluarkan pendapatnya.

c. Memaksimalkan media pembelajaran

Siswa dapat menggunakan media digital yang ada untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan suatu media siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran.<sup>30</sup> Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam model pembelajaran CPS tujuannya, supaya siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran.

d. Sesuaikan dengan kemampuan siswa

Hasil belajar ditentukan oleh efektivitas dan kualitasnya, bukan lamanya hari. Cara-cara meningkatkan minat belajar siswa hendaknya diketahui dan dipahami oleh guru, orang tua bahkan siswa itu sendiri. Rasa malas dalam pembelajaran yang dikelola dengan baik akan membantu siswa mencapai hasil yang maksimal.

## 5. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Yudhanegara, indikator minat belajar, yaitu: perhatian siswa, perasaan senang untuk belajar, menunjukkan ketertarikan saat belajar, ketertiban dalam belajar. Berikut definisi dari setiap indikator.

a. Perhatian siswa

---

<sup>30</sup> Andrew Fernando Pakpahan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Yayasan kita menulis, 2020), 10.

Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

b. Perasaan senang

Apabila ada perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

d. Ketertiban

Berhubungan dengan ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tertib tidak mengganggu teman belajarnya.<sup>31</sup> Indikator minat belajar siswa diatas dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran.

## **C. Pendidikan Agama Kristen**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Menurut R. Boehkile, Pendidikan Agama Kristen adalah upaya sadar untuk membantu orang-orang dari segala usia yang dipercayakan perhatiannya untuk menanggapi Yesus Kristus, Alkitab, dan pernyataan

---

<sup>31</sup> Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (jakarta: GUEPEDIA, 2021), 49.

Tuhan dalam kehidupan gereja, dan dapat dipakai di bawah bimbingan ilahi Roh Kudus.<sup>32</sup> Oleh sebab itu, dapat dipergunakan untuk melayani Tuhan di keluarga, gereja, masyarakat, dan alam. Menurut Yudo Wibowo, PAK merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (keterampilan peserta didik) baik anak-anak maupun orang dewasa. Ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan dan Firman-Nya menurut ajaran Kristen berdasarkan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, gereja, masyarakat.<sup>33</sup> Pendidikan agama Kristen merupakan proses pembelajaran holistik yang tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara emosional. Pendidikan agama Kristen harus bertransformasi diri menuju transformasi sosial berdasarkan firman Tuhan.

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya sadar gereja untuk mendidik dan melatih semua warganya untuk menjadi dewasa dalam iman, pengharapan, dan memenuhi misi mereka di dunia ini sambil menunggu kedatangan Yesus yang kedua kali.<sup>34</sup> Pendidikan Agama Kristen harus mampu bereaksi terhadap perkembangan zaman, sehingga peserta didik dapat memecahkan dan menyikapi setiap persoalan yang

---

<sup>32</sup> Hasudungan S. Dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020). 3.

<sup>33</sup> Ibid, 4.

<sup>34</sup> Veronika Hematang, *Buku Panduan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 6.

muncul. Di sini, peserta didik mengalami pentingnya PAK dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Adapun tujuan Pendidikan Agama Kristen yaitu:

- a. Tujuan utama pendidikan agama adalah agar siswa mengalami perjumpaan dengan Kristus, benar-benar mengasihi Tuhan, hidup dalam ketaatan, dan melakukan sesuai imannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>
- b. Mengembangkan dan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yesus Kristus dan berkarakter Kristus.
- c. Pembentukan spiritualitas, karakter, dan watak peserta didik agar dapat hidup rukun, Bersatu, dan saling bekerja sama.<sup>36</sup>
- d. Mengarahkan umat agar bermoral dan berbudi pekerti kristiani sesuai firman Tuhan.
- e. Memuridkan segala bangsa, membaptis dan mengajar mereka melakukan segala perintah Tuhan Yesus.

## **3. Landasan Alkitab Pendidikan Agama Kristen**

Adapun landasan Alkitab Pendidikan Agama Kristen yaitu

---

<sup>35</sup> E. G. Homrighausen I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 33.

<sup>36</sup> Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini: Pembahasan Lengkap Tentang Dasar, Implementasi, Dan Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Baru Dan Kehidupan Saat Ini* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 17.

1. Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa! Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang Ku perintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau baring dan apabila engkau bangun. Haruslah engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di lehermu, di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu (UL 6:4-9),
2. Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun tidak akan menyimpang dari pada jalan itu (AMS 22: 6),
3. Dan kamu, bapak-bapak, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasehat Tuhan (EF 6:4),
4. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 TIM 3:16).

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. PAK adalah bidang studi yang tidak lepas dari Alkitab, gereja dan dunia, itu berarti dengan belajar PAK mempelajari sikap spiritual.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang baik, hendaknya bersumber dari keinginan untuk memelihara belajar mengajar dan keterikatan dengan materi yang diajarkan, dan ini berkaitan dengan minat. Diketahui bahwa guru dengan model pembelajaran dapat membangkitkan minat yang besar pada peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*

dalam pembelajaran penulis berharap agar model pembelajaran CPS dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen SMPN 3 Gandangbatu Sillanan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini pernah diteliti oleh Sumarto, Erik Yustari yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam Pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP. Penulis akan meneliti Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Gandangbatu Sillanan. Kesamaan dari penelitian Sumarto, Erik Yustira dengan penulis penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini ialah: Penelitian Sumarto, Erik Yustari lebih berfokus pada mata pelajaran matematika di kelas VIII, sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen SMPN 3 Gandangbatu Sillanan.